

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Metode Bercerita

Metode bercerita secara mendasar pada Al-Quran, Allah memberi pembelajaran bagi tiap insan agar memanfaatkan penggunaan metode bercerita yaitu mengisahkan mengenai berbagai cerita-cerita yang mengandung hal positif sebagai sebuah teladan serta mengisahkan cerita-cerita yang negatif agar bisa dihindari. Pada bagian ini contohnya bisa diketahui dari suatu ayat yang memberikan penggambaran nilai pedagogi pada sejarah yang difirmankan Allah serta melandasi metode bercerita yang didukung oleh Al-Quran antara lain:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
 هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ
 الْغَفِيلِينَ ﴿١٢﴾

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)Nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui (QS.Yusuf, 12:3).”

Penggambaran istilah yang bersifat langsung dalam metode bercerita yakni *naqushshu* artinya menceritakan. *Naqushshu* berasal dari kata *qashsha-yaqushshu* bentuk *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*, yang berarti yaitu menceritakan. Pada ayat tersebut diketahui dengan jelas jika adanya pendidik yang memberikan pengajaran yakni Allah tersebut menjadi pengajar yang memberi kisah paling baik *qashash* menjadi suatu bahan ajar dalam proses belajar dan mengajar. Bahan ajar yang diberikan pengajaran

melalui metode bercerita tersebut menjadi cerita terbaik yakni dicantumkan pada Al-Quran yang merupakan firman dari Allah.¹

Metode bercerita sebagai pewarisan kebudayaan yang telah dikenali, lebih dari itu dijadikannya menjadi suatu tradisi untuk para leluhur sebagai upaya membuat anak-anak mereka tertidur. Dengan bercerita berbagai macam perihal mengenai kehidupan yang bisa diinformasikan untuk anak. Begitupun informasi-informasi moralitas serta berbagai nilai keagamaan bisa ditanamkan terhadap anak lewat berbagai tokoh yang terdapat pada suatu kisah yang diceritakan.² Islam memerintahkan dan memperbolehkan permainan yang mengandung latihan fisik (olahraga) seperti gulat, lari, renang, melempar, dan berkuda. Dengan begitu umat islam tidak hanya sekedar sehat dan tangguh ruhaninya (batin), tetapi fisiknya juga tangguh, jelaslah bahwa bercerita ternyata juga dapat menjadi sebagai fasilitas untuk perkembangan bidang kesenian untuk anak berusia dini, dikarenakan bercerita tersebut ada kandungannya memiliki berbagai nilai kesenian yang bisa diberi pengajaran untuk anak berusia dini. Karena begitu tinggi nilai seni yang terdandung dalam cerita ini, maka tak heran bila bercerita menjadi suatu metode yang dianggap memiliki ketertarikan untuk anak berusia dini.

Syekh Muhammad al-Hazza' didalam buku karangannya "*Assaliibun Nabiiyi Shalallahu Alaibi Wasallam Fit Ta'liim*", pernah menulis tentang apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Ketika mengajar dengan menggunakan metode cerita ini. Al-Hazaa' menulis seperti ini Ketika mengajar Rasulullah Saw sering kali menyampaikan dalam bingkai cerita dan peristiwa yang terjadi pada kaum terdahulu, beliau menggunakan metode bercerita

¹Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 1, Juni, 2016

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. 2015. 39

karena cerita yang disampaikan mampu meninggalkan bekas yang sangat dalam pada jiwa peserta didik. Ia menjadi pengarah yang paling indah, didengar oleh peserta didik dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Sehingga dengan sendirinya, mereka bisa mengambil ibrah (pelajaran), mau'izhab (nasihat), dan qudwab (teladan). Allah Swt, Berfirman :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ

فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى

لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami tangguhkan batimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman(QS. Huud 11:120).

”Melalui ulasan ini, maka jelaslah bahwa cerita dapat digunakan sebagai fasilitas yang positif dalam pengajaran terhadap anak, khususnya bagi anak berusia dini. Dengan menggunakan cerita, seorang guru PAUD setidaknya bisa memberikan didikan, pengembangan, pengajaran, serta pelatihan terhadap murid murid disesuaikan pada harapan dengan didasari oleh standart perkembangan anak.³ Terdapat sejumlah perihal yang harus diberikan perhatian dalam memilih kisah yang baik antara lain:

- a. Kisah tersebut diharuskan membuat guru menjadi tertarik serta terpikat dan mau memperhatikan kisah yang diceritakan

³ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*, 2010, 276-277

- b. Kisah tersebut diharuskan berdasarkan pada pribadi anak, serta gaya yang dimiliki anak tersebut
- c. Kisah tersebut diharuskan berdasarkan pada jenjang usia maupun kemampuan mencerna isi dari kisah yang diceritakan terhadap anak.⁴

Metode bercerita memiliki teknik bercerita, berdasarkan studi dari Moeslichatoen, menyampaikan sejumlah jenis metode bercerita yang bisa dimanfaatkan para tenaga kependidikan, di antaranya ialah:

- a. Melakukan pembacaan langsung dari buku

Bercerita melalui secara langsung dari buku bisa dilaksanakan oleh tenaga pendidik apabila tenaga pendidik mempunyai buku cerita yang sesuai untuk anak-anak, khususnya terkait pada informasi-informasi yang terkandung dengan nilai positif pada cerita. Metode bercerita melalui pembacaan secara langsung harus memberi perhatian juga pada metode membaca supaya cerita yang dibacakan dapat memikat dan memiliki jiwa dalam bacaan, dikarenakan tenaga pendidik melakukan pembacaan disertai mimik muka, intonasi, dan hafalan yang benar.

- b. Bercerita melalui penggunaan gambar yang diilustrasikan dari buku

Dengan mengilustrasikan gambar bisa memikat perhatian seorang anak, dengan demikian metode ini dapat bekerja sebaik-baiknya. Dengan menggunakan gambar yang diilustrasikan ketika menceritakan bermaksud menjelaskan berbagai informasi yang tersirat, serta memikat perhatian anak untuk mengikuti jalan cerita yang dibacakan.

- c. Bercerita tentang dongeng

Dongeng sebagai wujud seni yang cukup tua, dongeng menjadi sebuah teknik penerusan

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUG*, 33

warisan kebudayaan oleh tiap generasi menuju generasi selanjutnya. Metode bercerita ini bisa dimanfaatkan dalam penyampaian informasi-informasi positif terhadap anak-anak.

- d. Menceritakan melalui penggunaan papan flanel

Tenaga pendidik bisa membuat papan flanel pada sebuah papan yang dilapisi kain flanel dengan warna yang tidak terlalu mencolok, berisikan gambar para tokoh yang menjadi wakil dari watak pada cerita.

- e. Mendramatisir sebuah cerita

Tenaga pendidik ketika menceritakan berusaha menghidupkan watak para tokoh pada sebuah cerita yang digemari oleh anak-anak serta sebagai pematik yang memiliki sifat secara umum.

Tujuan pembelajaran PAUD yang menjadi keinginan capaian dengan aktivitas bercerita disertai tema yang ditentukan tenaga pendidik sebagai patokan ketika pelaksanaan aktivitas yang lain. Tenaga pendidik mempunyai hak bebas dalam penentuan untuk memilih jenis cerita, selama dapat memberikan penggambaran isi dari cerita tersebut sebaik-baiknya. Penggunaan bahan dan alat yang dimanfaatkan pada aktivitas bercerita tergantung pada jenis cerita yang sudah dipilih terlebih dahulu. Aturan posisi duduk, sebagai sesuatu yang harus diperhatikan sebab peraturan yang baik menjadikan anak mendapatkan kenyamanan serta bisa terbawa pada cerita, selain metode bercerita serta metode bertutur.⁵ Metode bercerita juga memiliki fungsi dalam bercerita yaitu memberikan bantuan pengembangan kebahasaan terhadap anak melalui cerita di mana pendengaran seorang anak bisa berfungsi disertai penambahan kosakata yang baru, mampu mengucap sejumlah kata, berlatih

⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, Bandung, 2017, 72-75

rangkaian kalimat disesuaikan pada tahapan perkembangannya.⁶Adapun Keunggulan dan kelemahan dalam metode bercerita.

- a. Keunggulannya yaitu: memiliki kemudahan, biaya terjangkau, kesederhanaan, mudah diaplikasikan oleh tenaga pendidik, bisa menjadi fasilitas serta menghibur anak-anak, disertai beberapa tambahan ekspresi secara lahir misalnya raut muka, gaya tubuh, intonasi suara, yang mempengaruhi pencerita agar mendapatkan perhatian serta memikat anak.
- b. Sedangkan kelemahannya, yakni Bersifat teoritis dan penuh imajinasi, bergantung pada kemampuan tenaga tenaga kependidikan, tujuan yang menjadi capaian memiliki batasan oleh segi rohaniah tidak jasmani serta memungkinkan tidak bisa dimanfaatkan pada mata pelajaran yang memiliki sifat harus diaplikasikan.⁷

Menurut pendidik di TK Pertiwi Kaliwungu Kudus, metode bercerita untuk pembelajaran, respon anak pada saat pembelajaran tergantung kepada penyampaiannya, anak biasanya senang dengan buku cerita dan yang menarik.⁸

2. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita yang mengandung gambar dituliskan oleh pola bahasa yang mudah dimengerti disertai oleh gambar-gambar sebagai suatu kesatuan. Pada cerita bergambar memiliki tema yang secara umumnya berkaitan pada kepribadian ataupun pengalaman yang dirasakan agar

⁶Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta, 2008, 6.7-6.8

⁷Ar-Ruzz Media, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta, 2017, 210-211

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum'at, tanggal 12 Juni 2020, Jam 16.30 WIB.

pembacanya mendapatkan kemudahan dalam pengidentifikasian diri melalui rasa dan perbuatan diri lewat berbagai watak para tokoh yang dikisahkan.⁹

Suatu contoh keutamaannya yakni digemari oleh anak-anak terutama mereka yang terlambat bisa membaca, melalui penggunaan fasilitas buku yang mengandung gambar bersamaan dapat timbulnya rasa berani serta rasa yakin dari internal anak jika mereka telah bisa membaca. Melalui penggunaan buku bergambar bisa memberikan perkembangan berbagai segi kebahasaan salah satunya literasi terhadap anak yang memiliki cakupan pendengaran, kecakapan, pembacaan serta menulis. Adapun cara menggunakan buku bergambar antara lain ialah:

- a. Pembacaan lebih dulu sebelum dibaca di hadapan para anak
- b. Penyampaian ketertiban ketika menyaksikan cerita, tidak terpatok kepada buku, memerhatikan anak-anak yang memberikan reaksi
- c. Penyampaian keterangan-keterangan pada buku misalnya judul serta penulis supaya anak-anak belajar menghargai suatu karya
- d. Menggenggam buku pada sebelah kiri bahu, sikap tegak condong ke arah depan
- e. Pembacaan secara lambat disertai bertutur kata yang di dramatisir dibandingkan bertutur seperti biasanya
- f. Ketika tangan sebelah kanan tunjukkan pada gambar, kemudian memerhatikan sekitar yang didasarkan pada sistematika cerita
- g. Tetap menceritakan ketika tangan sebelah kanan membalik halaman selanjutnya
- h. Di suatu bagian berhenti sebentar agar memberi suatu ungkapan maupun memberi kesempatan

⁹Jurnal Pendidikan, *Teori Penelitian dan Pengembangan*, Volume: 1 Nomor: 5, 2016, 989-992

bagi anak untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan

- i. Perhatian terhadap seluruh anak dan berusaha agar tetap jalin ikatan bersama anak
- j. Sering berhentilah agar menunjuk suatu gambar dengan anak-anak
- k. Melibatkan anak pada cerita supaya terjadinya jalinan interaksi pada berbagai arah bersama anak.¹⁰

Buku cerita bergambar pun memiliki jenis-jenis buku cerita bergambar dan juga memiliki keistimewaan. Berikut beberapa jenis-jenis dan kesitimewaan fasilitas buku cerita dengan gambar yakni:

- a. Jenis-jenis buku cerita bergambar sebagai berikut : - Buku jenis fiksi adalah buku yang bercerita mengenai sebuah peristiwa bukan didasari oleh kenyataan melainkan imajinasi, atau sesuatu yang dikhayalkan oleh pengarang. Cerita yang digolongkan pada cerita berjenis fiksi yakni bersifat misterius, humoris, hewan, berfantasi dari seorang pengarang yang tertuang pada cerita kemudian disusun berbentuk buku yang mengandung gambar, komik maupun cerpen dan buku nonfiksi tentunya kebalikan dari buku fiksi. Yang dimaknai sebagai buku yang berisi informasi yang dibuatkan didasari oleh peristiwa secara kenyataan dengan data diperoleh dan disesuaikan pada kejadian sebenarnya. - Yang tergolong pada buku jenis nonfiksi yakni autobiografi serta ensiklopedi, dikarenakan ketika penulisan autobiografi wajib didasari oleh kenyataan seseorang yang terkait, sebab mustahil jika otobiografi didasari oleh sifat imajinatif seorang pengarang. Sementara

¹⁰Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta, 2016,162-171

ketika penulisan ringkas dari ensiklopedi wajib didasarkan oleh ranah terkait pada seluruh cabang keilmuan, dikarenakan ensiklopedi sebagai penggabungan sejumlah buku yang berisikan beberapa pengetahuan dengan susunan didasari oleh urutan abjad.

- b. Keistimewaan buku cerita bergambar sebagai beriku : Memberi peluang untuk anak-anak agar memiliki keterlibatan pada kondisi secara nyata tanpa menakut-nakuti, membiarkan anak memandang buku yang serupa saat tenaga pendidik ataupun orang tua melakukan pembacaan terhadap buku tersebut, membiarkan anak dengan bersamaan melakukan kerjasama pemberian makna terhadap isi dari buku, memberi peluang serta bantuan terhadap anak yang masih terlambat membaca agar melakukan pengenalan tulisan dan dibantu oleh tenaga pendidik serta teman sebayanya, pengembangan seluruh segi kebahasaan khususnya kemampuan aksara serta ungkapan bahasa, bisa disertai komunikasi yang memiliki relevansi terhadap isi dari buku secara bersamaan agar topik maupun isi dapat mengalami perkembangan didasarkan oleh berbagai hal yang diimajinasikan oleh anak serta pengalamannya.¹¹

Teknik bercerita melalui buku cerita bergambar bertujuan untuk anak berusia 5 hingga 6 tahun, para anak memulai untuk tertarik pada suatu cerita ketika telah memahami berbagai kejadian yang terdapat pada lingkungan sekitar serta kemampuan ingatan sejumlah informasi yang didapatkan. Pada bagian tersebut berdasarkan dari

¹¹Lilis Madyawati., *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta, 2016, 175

Depdiknas, memiliki penanda sejumlah kemampuan antara lain ialah:

- a. Dapat memanfaatkan penggunaan kata ganti serta melakukan komunikasi.
- b. Mempunyai beragam kosakata, mulai dari kata sifat, kondisi, pertanyaan, maupun kata kerja.
- c. Menampilkan definisi serta memahami suatu hal.
- d. Dapat menyampaikan pemikiran, rasa serta perbuatan disertai penggunaan kalimat secara umum.
- e. Dapat melakukan pembacaan serta menyampaikan suatu hal dengan meng gambarkannya.

Tujuan dari menceritakan terhadap anak berusia dini supaya anak-anak memiliki kemampuan dalam pendengaran disertai konsentrasi serta ekspresi dari perasaan ada berbagai hal yang dikisahkan pada cerita. Aktivitas menceritakan di samping memberi bantuan pengembangan kebahasaan pada anak, turut serta dalam pembangunan interaksi yang kuat dari para tenaga kependidikan terhadap peserta didik. Dengan menceritakan, para tenaga pendidik melakukan interaksi yang erat serta saling mengasihi bersama peserta didik. Dalam studi dari Ferguson, memaparkan jika peserta didik yang diberikan bacaan dengan berbagai cerita sewaktu kecil mendapatkan perolehan nilai yang lebih tinggi pada uji keterampilan bicara dibandingkan peserta didik yang lain. Teknik bercerita buku bergambar bermanfaat untuk anak berusia dini antara lain ialah:

- a. Pelatihan kemampuan menyerap ataupun menangkap pada anak berusia dini, berarti emang anak berusia dini bisa diberikan rangsangan, agar memiliki kemampuan pemahaman isi maupun intisari dari buku cerita secara menyeluruh.

- b. Pelatihan kemampuan berpikir pada anak berusia dini, agar mampu dalam pemahaman tahapan alur cerita, mengerti kaitan antar bagian pada cerita khususnya kaitan penyebab maupun akibat dalam cerita tersebut.
- c. Pelatihan kemampuan berkonsentrasi pada anak berusia dini, agar di pusatkan perhatian kepada keseluruhan isi dari cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d. Pengembangan kemampuan imajinatif pada anak berusia dini, berarti melalui menceritakan sebuah kisah pada anak-anak disertai kemampuan imajinasi bisa berhayal maupun mendapatkan gambaran dari sebuah kondisi yang terdapat pada bagian luar indera, lebih dari itu bisa saja sangat jauh dari lingkungannya, hal ini artinya memberikan bantuan dalam pengembangan terhadap anak agar berwawasan.
- e. Terciptanya kondisi yang membawa kegembiraan dan pengembangan situasi interaksi yang erat berdasarkan pada tahapan perkembangan, anak berusia dini merasa gembira ketika mendengar cerita khususnya jika seorang guru menyajikan dengan cara yang memikat.
- f. Memberikan bantuan terhadap pengembangan kebahasaan pada anak berusia dini ketika berinteraksi dengan efektivitas serta keefisienan agar tahapan komunikasi bersifat aktif.¹²

Menurut pendidik yang menggunakan media buku cerita bergambar saat bercerita itu sangat membantu untuk mengambil perhatian anak supaya memperhatikan guru yang didepan, media

¹²Nani. Kusnaini, *Teknik Bercerita. Proyek Pengembangan Anak Dini Usia*, 2004

buku biasanya yang berukuran besar, memiliki warna yang jelas dan menarik untuk anak.¹³

3. Daya Pikir Anak

Tabel 2.1 Indikator Daya Pikir Anak

No.	Indikator	Keterangan
1.	Memecahkan Masalah	Seseorang akan mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapinya. Kerangka berfikir yang terbentuk akan menentukan keputusan yang diambilnya dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
2.	Memudahkan dalam Melakukan Tindakan	Berpikirknya setiap individu akan dapat memilih tindakan atau perbuatan yang seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.
3.	Memperluas Kemampuan	Setiap individu akan mampu memperluas wawasan berpikirknya melalui berbagai aktivitas untuk mencari dan menentukan berbagai pengetahuan yang ada disekitarnya.
4.	Melakukan sesuatu Sesuai dengan Kapasitas Alaminya	Berpikir pada manusia pada dasarnya akan berkembang secara alamiah mengikuti apa yang terjadi di lingkungannya.

Seorang pendidik harus mampu mengembangkan atau merangsang daya pikir anak untuk menambah pengetahuannya. Daya pikir adalah kemampuan seorang anak untuk dapat melihat dan mengamati sesuatu yang dilihat anak tersebut, sehingga anak akan mempunyai kemampuan untuk bertanya sehingga anak akan

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum'at, tanggal 12 Juni 2020, Jam 16.35 WIB.

memperoleh pengetahuan baru. Hal yang termasuk dalam kegiatan manusia di antaranya ialah ingatan, mengaitkan, mengelompokan, menyimpulkan, mengimajinasikan, pemecahan permasalahan, membuat, menghayalkan sesuatu serta bermimpi.

Daya pikir anak harus selalu dikembangkan sejak dini mungkin, dikarenakan akan membantu anak dalam mengembangkan daya pikirnya ke tahap selanjutnya. Tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak berusia dini supaya anak tersebut bisa memecahkan pengetahuan barunya yang didapatkan. Dengan terperinci berbagai hal yang ditunjukkan tersebut antara lain ialah:

- a. Pengembangan daya berpikir dengan logis serta wawasan terhadap waktu dan tempat
- b. Kemampuan dalam pengembangan wawasan yang telah didapatkan disertai wawasan terbaru yang diperoleh.
- c. Kemampuan dalam pengembangan terhadap anak berusia dini untuk melakukan pemahaman suatu hal melalui pandangan mengamati berbagai jenis benda untuk dikaitkan terhadap benda yang lainnya.
- d. Mengembangkan kemampuan imajinasi anak untuk menemukan hal yang baru dengan melakukan sebuah kegiatan.
- e. Memberikan anak kesempatan untuk menunjukkan apa yang dia peroleh
- f. Supaya anak-anak bisa menghormati maupun mengasihi seluruh alam yang menjadi penciptaan dari Allah.

Pada masa-masa pertama kehidupan menjadi waktu yang sangat esensial terhadap tumbuh kembang otak manusia. Makin banyaknya pengalaman yang dialami seseorang, maka makin banyak pula sumbangan yang didapatkan, artinya makin banyak juga pembawaan secara potensial yang mengalami perkembangan. Dipercayai jika tiap-tiap insan dapat memiliki banyak bakat, tetapi bakat yang dimaksudkan memiliki sifat sebagai

potensi. Oleh sebab itu, seorang anak memerlukan pemberian didikan yang disesuaikan pada perkembangan yang dimilikinya.

Seseorang yang memiliki kemampuan pola pikir pada umumnya, namun kehidupan pada lingkungan maupun kebudayaannya belum memberikan rangsangan terhadap pemikiran, seperti belum tersedianya peluang agar bertambahnya wawasan, berangkat menuju sekolah namun belum di sediakan sarana serta prasarana yang memadai, dengan demikian anak tersebut hingga remaja belum mengalami perkembangan pola pikir dan masih bersifat abstrak.¹⁴

Tiap-tiap orang mempunyai proses pengembangan yang beragam terhadap seseorang yang lainnya. Tiap proses pengembangan dapat dihadapi seseorang yang dengan cara kesinambungan. Pada tahapan tersebut secara teoritisnya memiliki banyak penganut dari berbagai kalangan ahli psikologi yang memantau perkembangan. Dengan pendekatan pentahapan, dikategorikan menjadi dua varian yakni memiliki sifat keseluruhan dengan cakupan berbagai aspek pengembangan, mulai dari fisik serta motorik, intelegensi, emosi, keagamaan, moralitas, serta berbagai pengembangan sejenis lainnya. Pendekatan selanjutnya yakni memiliki sifat khusus dalam pendeskripsian suatu aspek pengembangan. Pada teori tersebut dipaparkan oleh Ericsson, Kohlberg, Piaget, serta sejumlah ahli lainnya. Piaget memberikan penekanan dalam pentahapan yakni kemampuan kognitif pada anak. Menurut Piaget, hal paling penting ialah cara seseorang bisa melakukan penguasaan serta pengelompokan berbagai prinsip, agar seseorang tersebut bisa mengenali lingkungan kemudian pemecahan beragam masalah-masalah yang didapatkan. Pengembangan kognitif pada anak

¹⁴Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, 9-11

terdiri dari empat tahapan, empat teoritis tahapan tersebut antara lain yakni:

- a. Tahapan sensorimotorik, dimulai dari berusia 0 hingga 2 tahun. Dalam tahapan ini ataupun yang disebut juga masa discriminating and labeling. Kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang dan ruang yang dekat saja.
- b. Tahapan praoperasional, dimulai dari berusia 2 hingga 4 tahun. Dalam tahapan ini ataupun pra operasional disebut juga masa intuitif. pada tahap ini berkenaan dengan kemampuan menerima perangsang yang terbatas, anak mulai berkembang kemampuan bahasanya, pemikirannya masih statis dan belum dapat berfikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.
- c. Tahapan konkret konseptual, dimulai dari berusia 7 hingga 11 tahun. Pada tahapan ini disebut juga menjadi tahapan operasi performa. Dalam tahapan ini seseorang telah memiliki kemampuan penyelesaian berbagai penugasan untuk penggabungan, pemisahan, pengurutan, penyusunan, pelipatan serta pembagian.¹⁵
- d. Tahapan formal konseptual, dimulai dari berusia 11 hingga 15 tahun. Pada tahapan ini dikatakan juga menjadi berpikir proporsional. Dalam tahapan ini seseorang telah memiliki kemampuan pada pemikiran, analisis, sintesis, kemampuan berpikir secara abstrak maupun refleksi, dan pemecahan beragam permasalahan. Peningkatan kemampuan berpikir yang bertujuan dalam pengembangan mutu pola pikir para peserta didik supaya ketika tahapan pengembangan kognisi mendapatkan kesempatan seoptimal mungkin

¹⁵ Elin Rosalin, Guru Dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa, 2008

agar berkembang dengan seoptimalnya juga. Meskipun belajar selalu identik dengan aktivitas berpikir, akan tetapi apabila tidak diprogram dengan terkhusus, hanya bersifat sekadarnya, dengan demikian belum mampu mencukupi pada pelatihan peserta didik untuk pengembangan kemampuan berpikir dengan sebaik-baiknya.

Berbagai pendekatan pada tahapan pengembangan peserta didik berdasarkan uraian sebelumnya, memberikan implikasi jika tahapan pembelajaran wajib memerhatikan tahapan pengembangan anak mulai dari pengembangan kognitif, perilaku, sampai kemanusiaan. Proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan bisa terjadi dengan penuh efektivitas jika telah menyesuaikan pada level perkembangan yang dimiliki seseorang. Tenaga kependidikan wajib mempunyai bahan ajar yang memberikan kesadaran terhadap anak mengenai permasalahan yang dimilikinya. Apabila bahan ajar yang tersampaikan tepat pada perkembangannya, dengan demikian proses belajar mengajar yang terlaksana dapat memberikan kenyamanan bagi anak.

Tenaga pendidik wajib terlibat dengan keaktifan pada tahapan pembelajaran, ketika menentukan pilihan bahan ajar serta penciptaan suasana pembelajaran agar peserta didik terlibat dengan keaktifan juga. Hal lain yang berimplikasi yakni tenaga pendidik wajib melakukan pertimbangan daya pikir anak yang disesuaikan pada level pengembangan usianya. Anak usia sekolah dasar memiliki cara berpikir yang lain dibandingkan anak sekolah menengah. Pada bagian ini, tenaga pendidik harus mengerti posisi tahapan pengembangan dari seorang anak. Maka tenaga pendidik melakukan diagnosa tingkat kesulitan pembelajaran seorang anak, tahapan kemampuan, dikarenakan hal tersebut sebagai dasar adaptasi

teknik mengajar yang akan dimanfaatkan.¹⁶ Allah Berfirman :

وَصَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ حَلْفَهُ ۗ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَمَ
 وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۗ
 وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

"Mereka bertanya, 'Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh?' Katakanlah, 'Yang dapat menghidupkan tulang-belulang yang telah hancur luluh itu adalah Dzat yang telah menciptakannya pada awal kejadian.(QS Yasin [36] 78-79)."

Pada firman Allah ini menegaskan jika seluruh kemampuan indera maupun akalnya, seseorang mustahil mampu menyerupai cara Allah dalam melakukan sesuatu. Namun, menjadi sosok yang mendapat hidayah dari Allah serta diberi daya pikir, dengan demikian menjadi suatu kejelasan jika Allah dapat melakukan segala hal yang menjadi kehendakNya, bahkan untuk sesuatu yang tidak masuk akal bagi manusia. Akan tetapi, disertai keilmuan segala hal tersebut dapat dipercayai.

Aspek-aspek perkembangan kognisi yang berkembang pada anak berusia dini TK terdapat pada tahapan konseptual yang memiliki cakupan tiga jenis antara lain ialah:

- a. Berfikir simbolik yakni mampu memikirkan mengenai suatu benda ataupun kejadian, meskipun benda serta kejadian tersebut bukan tersedia dengan kenyataan di depan anak-anak
- b. Berfikir ego sentris yakni teknik memikirkan sesuatu yang mengandung kebenaran ataupun

¹⁶Rosalin, *Guru dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa*, No.1, 2008

kesalahan, persetujuan ataupun ketidaksetujuan didasarkan dengan persepsi pribadi. Maka, seseorang tidak bisa menempatkan pola pandangannya terhadap pandangan individu lainnya.

- c. Berpikir Intuitis yakni mampu dalam penciptaan suatu hal, misalnya melukis ataupun penyusunan *puzzle*, namun belum memahami dengan jelas kenapa hal tersebut dilakukan.

Pengembangan kognitif terhadap anak secara hakikat yakni hasil dari tahapan asimilasi, equilibrium, serta akomodasi. Pada asimilasi memiliki kaitan terhadap tahapan menyerap keterangan-keterangan baru menjadi suatu keterangan yang sudah tersedia pada otak anak. Pada equilibrium terkait pada upaya seseorang dalam pengatasan permasalahan yang dihadapi ketika berhadapan dengan sesuatu permasalahan. Dalam pemecahan permasalahan ini seorang anak membentuk keseimbangan informasi terbaru yang memiliki kaitan pada permasalahan yang dihadapi disertai keterangan yang sudah tersedia skemanya dengan sifat dinamis. Pada akomodasi merupakan tahapan penyatuan keterangan-keterangan terbaru terhadap keterangan yang sudah tersedia pada otak kemudian dipadukan berbagai keterangan tersebut untuk meluaskan skema yang dimiliki otak.

Karakteristik kemampuan kognisi anak berusia dini pada TK yang berusia 4 tahun berdasarkan dari Depdiknas antara lain ialah

- a. Mendapatkan keterangan mengenai suatu hal didasari oleh kenyataan lewat buku
- b. Melakukan percobaan bercerita ulang sebuah cerita didasarkan oleh ingatan yang dimiliki
- c. Mengerti buku yang dibaca
- d. Menyocokkan banyak warna
- e. Menunjuk banyak warna yang dipinta
- f. Menyebut banyak warna yang ditunjukkan
- g. Menyocokkan berbagai bentuk bangun persegi

- h. Menunjuk berbagai bentuk bangun persegi apabila dipinta

Implementasi pengembangan kognitif pada tahapan belajar dan mengajar dengan efektivitas pada TK menjadi suatu kegiatan dalam tahapan pembelajaran sebaiknya dilakukan penekanan dengan perkembangan pola kognisi lewat memberikan peluang terhadap anak agar berpengalaman secara langsung ketika menjalani beragam kegiatan belajar dan mengajar yang disesuaikan pada pelajaran serta memiliki kandungan arti, misalnya pembuatan bangun ruang, pengamatan berbagai hal yang berubah di sekitar anak, dilakukan kaitan pada perkembangan secara mendasar mengenai ilmu matematika, serta perkembangan kebahasaan mulai dari lisan sampai tulisan. Dimulai dengan aktivitas pembuatan permasalahan-permasalahan terhadap pikiran anak.¹⁷ Menurut pendidik daya pikir anak biasanya anak selalu minta diceritakan terus menerus jika buku tersebut menarik bagi anak.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan penelitian yang dihasilkan dengan relevansi yang berkaitan pada kemampuan konsentrasi seorang anak serta teknik bercerita dengan bantuan buku cerita bergambar antara lain ialah:

1. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu dilakukan oleh Yosephine, dkk, pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan metode bercerita berbantuan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan perilaku moral”. Hasil dari penelitian tersebut meningkatnya pengembangan tingkah laku moralitas anak sesudah diterapkan media buku

¹⁷Dr. Dadan Suryana., Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak, Jakarta, 2016, 45-48

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi Kaliwungu Kudus pada hari Jum’at, tanggal 12 Juni 2020, Jam 16.45 WIB.

dengan gambar pada kelompok B semester 2 TK kecubung TA. 2012/2013. Dapat diketahui oleh persentase tingkah laku moralitas siklus 1 yakni 63,6% yang terdapat di di golongan rendah, peningkatan di siklus 2 yakni 83,6% yang terdapat di golongan tinggi. Maka dari itu meningkat yakni 20%.¹⁹

2. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu dilakukan oleh Wiwik Pratiwi, Nur Alim Amri, Masita dengan judul “Penerapan Pengaruh metode bercerita dengan menggunakan kartu gambar terhadap kemampuan menyimak anak TK Islam Al-Afiah”. Hasil dari penelitian tersebut metode penelitian dalam hal ini metode bercerita menggunakan kartu gambar memberikan kontribusi secara positif pada peningkatan kemampuan untuk menyimak terhadap seorang anak di TK Islam Al Afiah. Hal ini dapat dilihat ketika H0 ditolak serta H1 diterima. Artinya adanya hal yang berbeda secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak di kelas pada sebelum diberikannya perlakuan dan ketika mereka telah diberikan perlakuan.²⁰

C. Kerangka Berfikir

Metode bercerita sebagai pewarisan kebudayaan yang telah dikenali, lebih dari itu dijadikannya menjadi suatu tradisi untuk para leluhur sebagai upaya membuat anak-anak mereka tertidur. Dengan bercerita berbagai macam perihal mengenai kehidupan yang bisa diinformasikan untuk anak. Begitupun informasi-informasi moralitas serta berbagai nilai keagamaan bisa ditanamkan terhadap

¹⁹e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 No. 1, 2014

²⁰Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 4, Nomor 2, Agustus, 2016

anak lewat berbagai tokoh yang terdapat pada suatu kisah yang diceritakan.

Islam memerintahkan dan memperbolehkan permainan yang mengandung latihan fisik (olahraga) seperti gulat, lari, renang, melempar, dan berkuda. Dengan begitu umat islam tidak hanya sekedar sehat dan tangguh ruhaninya (batin), tetapi fisiknya juga tangguh, jelaslah bahwa bercerita ternyata juga dapat menjadi sebagai fasilitas untuk perkembangan bidang kesenian untuk anak berusia dini, dikarenakan bercerita tersebut ada kandungannya memiliki berbagai nilai kesenian yang bisa diberi pengajaran untuk anak berusia dini. Karena begitu tinggi nilai seni yang terdandung dalam cerita ini, maka tak heran bila bercerita menjadi suatu metode yang dianggap memiliki ketertarikan untuk anak berusia dini.

Buku cerita yang mengandung gambar dituliskan oleh pola bahasa yang mudah dimengerti disertai oleh gambar-gambar sebagai suatu kesatuan. Pada cerita bergambar memiliki tema yang secara umumnya berkaitan pada kepribadian ataupun pengalaman yang dirasakan agar pembacanya mendapatkan kemudahan dalam pengidentifikasian diri melalui rasa dan perbuatan diri lewat berbagai watak para tokoh yang dikisahkan.

Seorang pendidik harus mampu mengembangkan atau merangsang daya pikir anak untuk menambah pengetahuannya. Daya pikir adalah kemampuan seorang anak untuk dapat melihat dan mengamati sesuatu yang dilihat anak tersebut, sehingga anak akan mempunyai kemampuan untuk bertanya sehingga anak akan memperoleh pengetahuan baru. Hal yang termasuk dalam kegiatan manusia meliputi mengingat, menghubungkan, mencipta, membayangkan kejadian dan mimpi.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

